

**STUDI ANALISIS PENGGUNAAN INSTRUMEN PENILAIAN MODEL *COMPUTER*
BASED TEST PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN¹**

Oleh:

Ari Budi Ismail, Machmud Al Rasyid & Moh. Muchtarom²

Alamat E-mail: aribudiismail@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) To know how far Computer Based Test able to accommodate the assessment; (2) To know the lacks and obstacles in the implementation of Computer Based Test.

This research used a qualitative research approach. This type of research is descriptive qualitative research. Sources of data obtained from informants, places, events and documents. Sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques used to obtain and compile research data is by interview, observation and document analysis. To obtain the validity of the data used data triangulation and triangulation methods. Data analysis technique using an interactive model consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The research procedure with the following steps: (1) Preparation, (2) Data Collection, (3) Data Analysis, (4) Preparation of Research Reports.

Based on the research results, it can be concluded that (1) Computer Based Test is able to accommodate 4 principles of assessment that is Fair, Objective, Educative and Accountable starting from the earliest stages, namely: (a) the rational and systematic planning process assessment of learners in accordance with the valuation principles applicable ; (b) the preparation of an assessment instrument software into the Computer Based Test consider indicators that have been established in accordance with the operational verb mapping grid in question; (c) Implementation of Computer Based Test as an educative assessment activity and conducted for the interests and progress of learners in learning; (d) result of Computer Based Test presented directly; (2) Lack of Computer Based Test is (a) only able to measure cognitive; (B) effectively accommodate the dimensions factual knowledge and conceptual knowledge but weak in procedural knowledge and metacognition knowledge. Barriers experienced in implementing the evaluation of student learning outcomes using the Computer Based Test divided into two technical constraints, the constraints arising out that related to the tools used; and non-technical constraints, the constraints arising from the personnel of learners in the form of readiness and experience of learners in working on the computer-based test.

Keywords: *Evaluation, Assessment, Testing Instruments, Computer Based Test.*

¹ Artikel Penelitian

² Program Studi PPKn FKIP UNS Surakarta

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan segala upaya kegiatan untuk menyampaikan pengetahuan, nilai, norma dan kebiasaan dasar dari pendidik kepada peserta didik. Tidak dapat dipungkiri, penyelenggaraan pendidikan tidak terlepas dari adanya sebuah tujuan pendidikan yang akan dicapai karena pada dasarnya tercapainya sebuah tujuan pendidikan merupakan tolak ukur dari keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Pendidikan adalah salah satu usaha sadar dan terencana dalam membentuk sikap warga negara. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 3.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional, karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada prinsipnya adalah mata pelajaran wajib yang dirancang untuk membekali peserta didik dengan keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila. Melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, peserta didik dipersiapkan untuk dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembahasannya secara utuh mencakup Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, Negara Kesatuan

Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Seperti yang telah diterjemahkan dalam tata cara kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat dengan tidak mengesampingkan nilai-nilai universal kemanusiaan dalam implementasinya.

Salah satu komponen penting dalam penyelenggaraan pendidikan adalah proses penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan pelaksanaan penilaian oleh pendidik tidak lain adalah untuk memantau dan mengevaluasi proses pembelajaran. Tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pasal 4 Ayat (1) yang berbunyi, "Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan". Penilaian dilakukan sebagai usaha pelaksanaan proses evaluasi hasil belajar peserta didik. Ralph Tyler menjelaskan, evaluasi merupakan, "Sebuah poses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai" (Arikunto, 2013: 3).

Bentuk instrumen penilaian yang digunakan dalam evaluasi sangat beragam. Menurut Widoyoko (2014: 90) "Instrumen penilaian

adalah alat yang digunakan guru/penilai untuk mengukur hasil belajar siswa agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penilaian hasil belajar siswa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua buah macam yaitu Instrumen Tes (Model Tes) dan Instrumen Non Tes (Model Non Tes)". Salah satu instrumen penilaian yang digunakan untuk mewujudkan proses evaluasi peserta didik adalah dengan menggunakan instrumen tes yang selanjutnya sering kita jumpai berbagai jenis tes seperti Tes Uraian dan Tes Pilihan.

Pelaksanaan tes pada saat ini masih cenderung menggunakan tes tertulis baik berupa Tes Uraian atau Tes Pilihan. Penggunaan tes tertulis dalam sarana pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa tidak hanya digunakan untuk ujian harian saja melainkan juga digunakan dalam Ujian Tengah Semester (UTS), Ujian Akhir Semester (UAS), bahkan sampai Ujian Nasional (UN). Seperti yang sudah diketahui bersama bahwa Tes Tertulis apabila dilihat dari persiapan hingga pengumuman hasil memiliki periode waktu yang panjang. Pada persiapan tes tertulis, penyelenggara harus melakukan proses penggandaan soal, setelah soal digandakan proses berikutnya adalah distribusi hingga soal sampai ke siswa pada pelaksanaan tes. Setelah tes selesai, hasil yang akan diperoleh oleh siswa akan

membutuhkan waktu untuk mengolahnya. Hal ini menyebabkan tes tertulis memiliki periode waktu yang panjang. Permasalahan lainnya adalah masalah kebocoran soal, hal ini dapat terjadi pada saat proses distribusi soal maupun pada saat tes berlangsung. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif lain yang bertujuan untuk mempermudah proses pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa.

Pemanfaatan komputer bukan hanya sebagai media pembelajaran saja melainkan digunakan sebagai alat untuk melaksanakan evaluasi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan adanya Tes Berbasis Komputer (*Computer Based Test*) sebagai bentuk jawaban akan dibutuhkannya alternatif lain dalam pelaksanaan evaluasi hasil belajar siswa yang kita ketahui sampai saat ini masih banyak menggunakan Tes Tertulis. Tes Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* tidak jauh berbeda dengan Tes Tertulis yang menjadi perbedaan mendasarnya adalah dalam proses pelaksanaannya yang tidak menggunakan kertas (*paperless*) melainkan menggunakan komputer. Seperti yang dikemukakan oleh Widoyoko (2014: 51) beliau juga membedakan bentuk atau model tes kedalam beberapa model salah satunya ditinjau dari pelaksanaannya. Tes ditinjau dari pelaksanaannya dapat dibedakan

menjadi tiga model yaitu Tes Konvensional (Paper Based Test), Tes Lisan (Oral Based Test) dan juga Tes Berbasis Komputer (*Computer Based Test*).

SMA Negeri 1 Andong adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan Tes Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) pada peserta didiknya. Pelaksanaan ini dilaksanakan pada ulangan harian PPKn Bab 1 dan 2 pada kelas XI tahun ajaran 2015-2016 semester ganjil. Rencananya penggunaan Tes Berbasis Komputer atau *Computer Based Test* (CBT) ini akan terus dikembangkan hingga nanti dapat diterapkan pada Ujian Tengah Semester (UTS) atau bahkan Ujian Akhir Semester (UAS).

Menurut pandangan Widoyoko (2014: 54) Tes Berbasis Komputer (*Computer Based Test*) merupakan tes yang dalam pelaksanaannya menggunakan alat bantu komputer. Adapun perbedaan dengan tes tertulis maupun tes lisan terletak pada teknik penyampaian butir soal yang tidak lagi menggunakan kertas (paperless), baik untuk naskah soal maupun lembar jawaban. Sistem skoring dan koreksi pun langsung diproses oleh komputer.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui sejauh mana *Computer Based Test* mampu mengakomodasi prinsip-prinsip penyusunan penilaian; 2) Untuk

mengetahui kekurangan dan hambatan yang dialami dalam melaksanakan *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena data yang dikumpulkan berupa data dengan kata-kata, gambar-gambar dan pencatatan dokumen maupun arsip.

A. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan sumber data yang berupa informan, tempat dan peristiwa, dan dokumen.

1. Informan

Informan yang dapat memberikan informasi pada penelitian ini berjumlah 12 informan, yang terdiri dari 1 guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Andong yang menggunakan *Computer Based Test*, 1 Wakil Kepala Sekolah bidang Humas SMA Negeri 1 Andong dan 10 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Andong yang melaksanakan tes berbasis komputer (*Computer Based Test*).

2. Tempat dan Peristiwa

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data yang dimanfaatkan oleh peneliti (H. B. Sutopo, 2002: 52). Tempat yang digunakan peneliti untuk

penelitian adalah SMA Negeri 1 Andong. Peristiwa adalah pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian model *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn.

3. Dokumen dan Arsip

Adapun dokumen dan arsip yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini antara lain: Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; Program Tahunan Tahun Ajaran 2016-2017 Mata Pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Andong; Program Semester Gasal Tahun Ajaran 2016-2017 Mata Pelajaran PPKn kelas XI SMA Negeri 1 Andong; Karakteristik Mata Pelajaran PPKn; Silabus Semester Gasal Mata Pelajaran PPKn kelas XI; Analisis KI, KD Dan Indikator pencapaian kompetensi Mata Pelajaran PPKn kelas XI Semester Gasal; Analisis Materi Pokok, Model Pembelajaran dan Media Mata Pelajaran PPKn kelas XI Semester Gasal; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas XI Semester Gasal Bab 3 *Menelusuri Dinamika Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara* SMA Negeri 1 Andong; Kisi-kisi soal Ulangan Harian (UH) Mata Pelajaran PPKn KD. 3.3 *Menganalisis Perkembangan Demokrasi dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara* SMA Negeri 1 Andong; Draf soal Ulangan Harian (UH) Mata Pelajaran PPKn KD. 3.3 *Menganalisis Perkembangan Demokrasi dalam*

Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara SMA Negeri 1 Andong; Instrumen atau Alat yang digunakan dalam melaksanakan *Computer Based Test* berupa seperangkat soal dalam bentuk *file* yang diolah dan dijalankan oleh piranti lunak (*software*); Data siswa dan nilai siswa kelas XI SMA N 1 Andong yang melaksanakan Ulangan Harian (UH) Mata Pelajaran PPKn KD. 3.3 menggunakan tes model *Computer Based Test*; dan dokumen atau foto-foto kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan instrumen penilaian Model *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri 1 Andong.

B. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian yaitu *Purposive Sampling*. Teknik ini lebih bersifat selektif dalam mengambil sampel. Peneliti melandaskan kepada kaitan teori yang digunakan, keingintahuan pribadi, karakteristik empirik yang dihadapi. Teknik ini mengarah kepada generalisasi yang bersifat teoritik. Sehingga dengan teknik *purposive sampling* tersebut peneliti telah menentukan siapa saja yang menjadi sumber data. Dengan kata lain, teknik pengambilan sampel ini menggunakan informan kunci (*key informan*) yaitu peneliti mengambil pihak-pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan penggunaan instrumen penilaian model *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn

kelas XI MIPA II dan XI MIPA III di SMA Negeri 1 Andong untuk dijadikan sebagai sumber data. Pihak-pihak yang terlibat langsung antara lain Drs. Setyo Budi selaku guru pengguna *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn kelas XI; M. Abdul Khalik, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Hubungan Masyarakat di SMA Negeri 1 Andong dan juga peserta didik kelas XI MIPA II dan XI MIPA III sebagai kelas yang digunakan untuk penelitian ini.

Penyusunan penilaian harus memenuhi prinsip-prinsip penilaian yang telah ditetapkan oleh Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 Pasal 4 yaitu sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel dan edukatif. Prioritas digunakannya *Computer Based Test* adalah untuk menyusun soal tes yang adil bagi para peserta didik, oleh karena itu dalam penelitian ini akan diambil 4 prinsip penilaian yaitu Adil, Objektif, Edukatif dan Akuntabel sebagai sampel utama yang akan dikaji.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data meliputi:

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal hal dari

responden yang lebih mendalam. Dalam Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur tetap menggunakan pedoman wawancara namun tetap ada umpan balik dari informan. Jadi walaupun tidak tertulis dalam pedoman wawancara peneliti tetap dapat menanyakannya.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utama selain panca indra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kinerja guru Pendidikan Kewarganegaraan bersertifikasi dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumen

Menurut Sugiyono (2015:329) yang menyatakan bahwa "dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang". Peneliti mengumpulkan dokumen berupa informasi yang disimpan atau didokumentasikan yang dapat digunakan sebagai data pelengkap dari data yang diperoleh dalam kegiatan wawancara dan observasi.

D. Teknik Uji Validitas Data

Validitas data dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik triangulasi. Lexy J. Moleong (2014: 178) menyatakan bahwa

“triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

E. Teknik Analisis Data

Sutopo (2002: 91) menyatakan bahwa “dalam proses analisa data terdapat 4 komponen utama yang harus dipahami oleh setiap peneliti kualitatif. Empat komponen tersebut adalah: 1. Pengumpulan data; 2. Reduksi data; 3. Sajian data; 4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi”. Data yang terkumpul akan dianalisis melalui tiga tahapan yaitu mereduksi data, menyajikan data dan kemudian menarik kesimpulan. Selain itu dilakukan pada suatu proses siklus antara masing-masing tahap tersebut sehingga komponen-komponen tersebut merupakan suatu rangkaian yang tidak bisa dipisahkan yang kemudian akan menghasilkan data yang tersusun secara sistematis.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan kejelasan langkah-langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari awal sampai akhir. Menurut Sutopo (2002: 187-190) Kegiatan penelitian ini dirancang melalui beberapa tahap, yaitu “(1) Persiapan, (2) Pengumpulan data,

(3) Analisis data, (4) Penyusunan laporan penelitian”.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Penggunaan *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran PPKn sebagai Upaya untuk Mengakomodasi Prinsip-Prinsip Penyusunan Penilaian

a. Perencanaan Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 disebutkan salah satu prinsip penilaian adalah Adil. Proses penyusunan soal *Computer Based Test* harus mencerminkan prinsip adil, dimana dalam menyusun soal harus memperhatikan Kata Kerja Operasional yang berlaku.

Perencanaan penilaian hasil belajar bertujuan untuk mempersiapkan instrumen apa yang akan digunakan dalam proses evaluasi hasil belajar peserta didik termasuk di dalamnya penyusunan kisi-kisi soal yang akan digunakan untuk tes. Pada hasil temuan penelitian bisa dilihat pada *draft* soal memiliki jumlah total soal 103 butir soal pilihan ganda yang masing-masing telah disusun sesuai dengan kisi-kisi yang disusun sesuai dengan KKO ranah pikir kognitif. Dari kisi-kisi tersebut kemudian dijabarkan ke dalam sebuah soal-soal pilihan ganda berjumlah 103 butir soal yang pada pelaksanaannya hanya diambil 50 soal secara acak sesuai dengan bobot

ranah kognitif taksonomi Bloom hasil perbaikan dari Anderson yang kemudian mekanisme *randomization* ditentukan oleh sistem piranti lunak

Computer Based Test yaitu *Wondershare QuizCreator*. Berikut adalah perbedaan Taksonomi Bloom dan Anderson:

Tabel 1 Taksonomi lama dalam ranah kognitif (Bloom)

C1	C2	C3	C4	C5	C6
Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Analisis	Sintesis	Evaluasi

Tabel 2 Taksonomi baru dalam ranah kognitif (Anderson)

C1	C2	C3	C4	C5	C6
Mengingat	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Mencipta

PPKn kelas XI/Semester 1 sesuai dengan bobot ranah kognitif. Terdapat kata kerja operasional Mendeskripsikan, Mengidentifikasi, Menganalisis dan Memberikan Contoh dalam tujuan pembelajaran

KD 3.3 mata pelajaran PPKn kelas XI. Adapun rincian dari 103 butir soal yang dipetakan menjadi 50 butir soal sesuai dengan bobot soal berdasarkan ranah kognitif seperti berikut:

Tabel 3 Pemetaan kisi-kisi soal pilihan ganda ulangan harian KD. 3.3

TUJUAN PEMBELAJARAN	Kognitif	No Draft Soal	Frekuensi Soal Muncul
Mendeskripsikan makna demokrasi	C2	1-14 (14 soal)	7
Mengidentifikasi macam-macam demokrasi	C4	15-21 (7 soal)	3
Mengidentifikasi prinsip-prinsip demokrasi	C4	22-28 (7 soal)	3
Mengidentifikasi jenis dan prinsip-prinsip demokrasi yang diterapkan di Indonesia	C4	29-39 (11 soal)	5
Mengidentifikasi prinsip-prinsip yang terkandung dalam Demokrasi Pancasila	C4	40-60 (21 soal)	10
Menganalisis pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada berbagai kurun waktu	C4	61-73 (13 soal)	6
Menganalisis pelaksanaan demokrasi di Indonesia pada berbagai kurun waktu	C4	74-77 (4 soal)	2
Mendeskripsikan pentingnya kehidupan yang demokratis	C2	78-83 (6 soal)	3

TUJUAN PEMBELAJARAN	Kognitif	No Draft Soal	Frekuensi Soal Muncul
Memberikan contoh perilaku yang mendukung tegaknya nilai-nilai demokrasi	C2	84-85 (2 soal)	2
Memberikan contoh perilaku yang mencerminkan upaya menegakan nilai-nilai demokrasi	C2	86-103 (18 soal)	9
TOTAL JUMLAH SOAL		103	50

Perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik memiliki prinsip-prinsip yang harus dipenuhi sebagai syarat utama sebuah penilaian bisa dikatakan baik. Prinsip penilaian pembelajaran yang dilaksanakan guru pada dasarnya harus sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar pada Pasal 4 Ayat (3) yaitu meliputi sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif.

b. Penyusunan Instrumen Penilaian Model *Computer Based Test*

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 disebutkan salah satu prinsip penilaian adalah Objektif yang berarti dalam pelaksanaannya tidak ada unsur subjektifitas penilai. Penyusunan butir soal *Computer Based Test* disusun secara objektif sehingga setiap peserta didik memiliki soal yang setara berdasarkan peluang kesempatan munculnya jenis soal

sesuai Kata Kerja Operasional yang sudah dikategorikan dan telah diolah melalui sistem komputerisasi. Kesimpulannya *Computer Based Test* harus objektif dilihat dari peluang muncul soalnya berdasarkan Kata Kerja Operasional yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan tes berbasis komputer tidak lepas dari proses persiapan dan penyusunan soal ujian ke dalam sebuah media piranti lunak pengolah soal ujian berbasis komputer. *Wondershare QuizCreator* merupakan sebuah media pelaksanaan dari sistem evaluasi *electronic test* yaitu menggunakan komputer sebagai media elektroniknya. Rochma (2013: 13) menyebutkan bahwa *Wondershare QuizCreator* adalah sebuah *software* yang dapat digunakan untuk membuat kuis interaktif berbasis flash secara *WYSWYG (what you see what you get)*. Artinya pengguna dapat melakukan *editing* secara visual dan melihat hasilnya secara langsung.

Aghighi dan Abbas Motamedi menjelaskan bahwa *Wondershare*

QuizCreator merupakan piranti lunak yang dibuat guna membantu guru dan pengajar untuk membuat soal berbasis *flash player* (komputerisasi). Senada dengan pendapat di atas, Hernawati (2009: 1) mengemukakan bahwa *Wondershare QuizCreator* merupakan perangkat lunak untuk pembuatan soal, kuis, atau tes secara *online* (berbasis *web*).

Dari semua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penyusunan instrumen penilaian ke dalam perangkat lunak *Computer Based Test* harus memperhatikan indikator pencapaian kompetensi dasar. Selain itu pemilihan teknik penilaian harus disesuaikan dengan silabus mata pelajaran. Proses penyusunan soal ujian ke dalam bentuk *Computer Based Test* menggunakan bantuan *Wondershare QuizCreator* yaitu perangkat lunak untuk pembuatan soal, kuis, atau tes secara *online*.

c. Pelaksanaan *Computer Based Test* sebagai Penilaian Belajar Peserta Didik

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 disebutkan salah satu prinsip penilaian adalah Edukatif yang berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Hasil temuan studi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa guru PPKn yang mengajar kelas XI MIPA II dan XI MIPA III di

SMA Negeri 1 Andong telah menggunakan *Computer Based Test* sebagai instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Hal ini dilakukan dan diselenggarakan guna mengukur ranah kognitif peserta didik. Hasil dari penilaian tersebut digunakan untuk evaluasi proses dan hasil belajar peserta didik dan sebagai laporan terhadap orang tua mengenai hasil belajar peserta didik selama di sekolah khususnya pada KD 3.3 yaitu Menganalisis Perkembangan Demokrasi Dalam Kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan Bernegara.

Pelaksanaan *Computer Based Test* tentunya memiliki perbedaan yang mendasar dengan pelaksanaan tes konvensional. Dikemukakan Smith dalam Rochmah (2006: 15) mengatakan ada beberapa kelebihan dari *Computer Based Test (CBT)* seperti pada *Wondershare Quiz Creator*, bahwa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang soal lebih cepat, artinya pengguna tidak diharuskan menguasai *action script*;
- 2) Jenis soal atau kuis bervariasi, artinya pengguna hanya menentukan jenis soal yang akan digunakan;
- 3) Dilengkapi pengaturan dengan menyesuaikan keinginan, pengaturan tersebut berupa *background*, warna, jenis huruf, dan lain-lain;

- 4) Soal yang dibuat dapat dipublikasikan secara *online*, cetak atau melalui media presentasi *Power Point*;
- 5) Soal dapat dibuat secara acak atau *random*;
- 6) Sistem pemeriksaan dan penskoran atas jawaban siswa yang cepat;
- 7) Jawaban akan secara otomatis ditampilkan;
- 8) *Result* jawaban siswa akan otomatis terkirim ke *email*;
- 9) Pengguna dapat mengatur Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Selain kelebihan, *software* ini juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Merancang dan memproduksi program untuk proses pembelajaran dengan komputer / *electronic* mempunyai konsekuensi biaya, waktu, dan tenaga yang tidak sedikit;
- 2) Terkadang terjadi masalah yang tidak diinginkan secara tidak terduga;
- 3) Memungkinkan terjadinya kerusakan *hardware* atau *software*;
- 4) *Software* yang digunakan tidak cocok digunakan pada komputer dengan spesifikasi yang rendah.

Sedangkan menurut Liegle dan McDonald (2005) dalam jurnalnya menemukan kelebihan dan kekurangan pelaksanaan tes konvensional seperti berikut:

Kelebihan pelaksanaan ujian konvensional :

- 1) Tidak memerlukan pasokan listrik;
- 2) Tidak perlu khawatir terjadi masalah yang tidak diinginkan secara tidak terduga;
- 3) Tidak memerlukan *Software* atau program pendukung.

Kekurangan pelaksanaan ujian konvensional :

- 1) Terkadang membuat suasana kelas menjadi ramai;
- 2) Adanya siswa yang mencontek;
- 3) Lambat dalam proses penilaian;
- 4) Memerlukan kertas yang cukup banyak;
- 5) Menghabiskan banyak biaya;
- 6) Menghabiskan waktu yang banyak dalam proses penilaian;
- 7) Terkadang siswa tidak segera mengumpulkan jawaban ketika waktu yang diberikan telah habis.

Berdasarkan uraian di atas terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan evaluasi model tes tulis konvensional. Kelebihan tes tulis konvensional diantaranya adalah tidak memerlukan pasokan listrik, tidak perlu khawatir terjadi masalah, tidak memerlukan *software* pendukung dalam pelaksanaannya. Sedangkan kekurangan pelaksanaan tes tulis konvensional adalah membuat suasana kelas menjadi ramai, adanya siswa yang mencontek, lambat dalam proses penilaian, memerlukan kertas yang cukup banyak, menghabiskan banyak biaya,

dan menghabiskan banyak waktu dalam proses penilaian.

d. Pengolahan Hasil Evaluasi Pembelajaran Menggunakan *Computer Based Test*

Berdasarkan Permendikbud nomor 53 tahun 2015 salah satu prinsip penilaian yang harus dipenuhi adalah Akuntabel. Akuntabel memiliki arti bahwa setiap penilaian harus dapat dipertanggungjawabkan baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasil. *Computer Based Test* merupakan sebuah program yang memang disusun untuk melakukan fungsi kalkulasi pekerjaan peserta didik, sehingga apa yang tertulis pada pekerjaan peserta didik secara otomatis akan diproses oleh sistem komputerisasi yang tentunya hasil dari perhitungan tersebut sudah pasti akurat dan bisa dipertanggungjawabkan, karena apa yang diproses melalui sistem komputerisasi adalah berdasarkan apa yang dikerjakan oleh peserta didik.

Proses penskoran tes berbasis komputer UH 3.3 ini dikalkulasi secara otomatis oleh soal setelah pengerjaan soal selesai yaitu dengan ketentuan skor 2 pada jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Sehingga apabila peserta didik mengerjakan 50 soal dengan benar maka skor yang didapat adalah $2 \times 50 = 100$. Maka secara otomatis nilai dari peserta

didik tersebut adalah 100 ditinjau dari skor yang didapat yaitu 100. Batas ketuntasan berada pada nilai 80. Berarti bagi peserta didik yang mendapatkan nilai 79 ke bawah secara otomatis peserta didik tersebut belum mencapai batas tuntas dan dianggap belum lulus.

2. Kekurangan yang Ditemukan pada Penggunaan *Computer Based Test* dalam Penerapan Prinsip-Prinsip Penyusunan Penilaian dan Hambatan Apa Saja yang Dialami dalam Melaksanakan *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran PPKn

a. Kekurangan pada penggunaan *Computer Based Test* dalam penerapan prinsip-prinsip penyusunan penilaian

Penggunaan *Computer Based Test* hanya mampu mengukur aspek instruksional ranah kognitif dan belum mampu digunakan untuk mengukur dan melakukan penilaian pada aspek afektif dan psikomotorik. Selain itu *Computer Based Test* dalam bentuk soal tes pilihan ganda memiliki kelemahan kurang mampu mengakomodasi 4 dimensi pengetahuan ranah kognitif terutama dimensi prosedural dan metakognisi, karena pada dua dimensi tersebut lebih menekankan pada proses dan cara berpikir peserta didik yang cenderung berupa abstrak. Akan tetapi, *Computer Based Test* dalam bentuk soal tes pilihan ganda mampu mengukur dengan baik dimensi

faktual dan konseptual karena dalam dimensi ini lebih menekankan suatu hal yang kongkrit.

b. Hambatan yang dialami dalam melaksanakan *Computer Based Test*

Selama pelaksanaan tes berbasis komputer pada UH 3.3 mata pelajaran PPKn di kelas XI MIPA II dan XI MIPA III terdapat hambatan yang kemudian bisa disebut menjadi kendala. Kendala tersebut dibagi menjadi 2 (dua) buah kriteria:

1) Kendala Teknis

Kendala teknis pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian model *Computer Based Test* merupakan kendala yang muncul dari segala hal yang berhubungan dengan alat/media yang digunakan untuk melaksanakan tes berbasis komputer seperti kesiapan *hardware* perangkat komputer yang digunakan, kesiapan sarana prasarana pendukung perangkat komputer, kesiapan spesifikasi komputer, dan juga ketersediaan perangkat keamanan berupa *anti-virus* pada komputer yang digunakan.

Adapun langkah-langkah untuk meminimalisasi kendala teknis dalam pelaksanaan tes berbasis komputer seperti: (1) memastikan kondisi baterai laptop dalam kondisi terisi penuh sebelum dilaksanakannya kegiatan *Computer Based Test*; (2) memastikan kesiapan segala sarana dan prasarana (termasuk terminal atau colokan

listrik); (3) memastikan bahwa komputer telah sesuai dengan kriteria spesifikasi yang ditentukan untuk menjalankan soal *Computer Based Test*; (4) memastikan bahwa komputer bebas dari *malware* dan terinstal *anti-virus* sebagai pelindung komputer terhadap serangan *malware*.

2) Kendala Non Teknis

Kendala non teknis pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian model *Computer Based Test* merupakan kendala yang muncul dari segala hal yang berhubungan dengan personalia peserta didik. Hal yang termasuk dalam ranah non-teknis adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes berbasis komputer dan juga keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat tes berbasis komputer (*Computer Based Test*).

Adapun langkah-langkah yang dapat meminimalisasi terjadinya kendala non-teknis yaitu: (1) meningkatkan kesiapan peserta didik dalam mengerjakan soal tes berbasis komputer; (2) memberikan pengenalan, pelatihan dan pembinaan *Computer Based Test* kepada peserta didik sebelum pelaksanaan tes berbasis komputer dilaksanakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti di lapangan

dan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan *Computer Based Test* pada Mata Pelajaran PPKn sebagai Upaya untuk Mengakomodasi Prinsip-Prinsip Penyusunan Penilaian

Penggunaan *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn sebagai upaya untuk mengakomodasi prinsip-prinsip penyusunan penilaian mampu mengakomodasi 4 prinsip penilaian yaitu Adil, Objektif, Edukatif dan Akuntabel dimulai dari tahapan paling awal yaitu perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik, penyusunan instrumen penilaian model *Computer Based Test*, pelaksanaan *Computer Based Test* sebagai penilaian belajar peserta didik, serta proses penyajian hasil pelaksanaan *Computer Based Test*.

Keberhasilan tes berbasis komputer dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

- a. Adanya Guru yang membuat sistem ujian berbasis komputer;
- b. Adanya Perangkat soal berbentuk *file (Computer Based Test)* yang sesuai dengan indikator;
- c. Peserta didik sudah terbiasa dengan penggunaan teknologi, sehingga mudah dalam pelaksanaan tes berbasis komputer;
- d. Tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung

pelaksanaan tes berbasis komputer.

2. Kekurangan yang ditemukan pada penggunaan *Computer Based Test* dalam penerapan prinsip-prinsip penyusunan penilaian dan hambatan apa saja yang dialami dalam melaksanakan *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn

Kekurangan yang ditemukan pada penggunaan *Computer Based Test* dalam penerapan prinsip-prinsip penyusunan penilaian menggunakan *Computer Based Test* pada mata pelajaran PPKn adalah:

- a. Hanya mampu mengukur aspek instruksional ranah Kognitif.
- b. Soal berbentuk pilihan ganda sehingga hanya mampu mengakomodasi dimensi pengetahuan faktual dan dimensi pengetahuan konseptual.
- c. Sukar mengakomodasi dimensi pengetahuan prosedural dan dimensi pengetahuan metakognisi karena bentuk soal hanya pilihan ganda.

Hambatan dalam pelaksanaan tes berbasis komputer dibagi menjadi dua yaitu kendala teknis dan kendala non-teknis, adapun rinciannya seperti berikut:

- a. Kendala teknis pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian model *Computer Based Test* merupakan kendala yang muncul dari segala hal yang berhubungan dengan alat/media yang

digunakan untuk melaksanakan tes berbasis komputer seperti kesiapan hardware perangkat komputer yang digunakan, kesiapan sarana prasarana pendukung perangkat komputer, kesiapan spesifikasi komputer, dan juga ketersediaan perangkat keamanan berupa anti-virus pada komputer yang digunakan.

- b. Kendala non-teknis pelaksanaan penggunaan instrumen penilaian model *Computer Based Test* merupakan kendala yang muncul dari segala hal yang berhubungan dengan personalia peserta didik. Hal yang termasuk dalam ranah non-teknis adalah kesiapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dalam bentuk tes berbasis komputer dan juga keterampilan peserta didik dalam mengoperasikan perangkat tes berbasis komputer (*Computer Based Test*).

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan

Guru dalam menyusun perangkat tes harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang

Penilaian Hasil Belajar pada Pasal 4 Ayat (3) yaitu meliputi sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, holistik dan berkesinambungan, sistematis, akuntabel, dan edukatif.

Selain itu guru harus memberikan pelatihan kepada peserta didik terkait penggunaan komputer sebagai sarana untuk melakukan penilaian pembelajaran agar peserta didik bisa terampil dan memiliki kesiapan dalam melaksanakan tes berbasis komputer.

2. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan proses pengembangan proses penilaian pembelajaran peserta didik, sekolah seharusnya memfasilitasi langkah inovatif dari guru yang menggunakan *Computer Based Test* sebagai instrumen penilaian pembelajaran dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan tes berbasis komputer. Seharusnya sekolah berusaha untuk senantiasa memberikan pelatihan dan pembinaan kepada peserta didik agar terbiasa dan terampil dalam mengoperasikan dan melaksanakan tes berbasis komputer, hal tersebut bermanfaat bagi peserta didik karena menambah wawasan bagi peserta didik dalam ranah teknologi dan juga mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer atau yang di singkat UNBK.

3. Bagi Siswa

Menghimbau peserta didik agar lebih sering membiasakan diri mengoperasikan teknologi komputer dan memaksimalkan segala aktivitas pembelajaran baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga mampu menghadapi laju perkembangan

zaman, dengan membiasakan diri mengoperasikan komputer terlebih membiasakan diri melakukan tes berbasis komputer akan dapat menambah pengalaman dan kesiapan mental peserta didik dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi UNBK.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghighi, Reza & Abbas Motamedi. (2013). A Constructivism Approach to The Comparative Study of Three Smart Test Templates: Testa, Hot Potatoes, Wondershare Quiz Creator. *The International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World (IJLLALW)*, 4 (1), September 2013, 86-101.
- Anderson, L. W. et al. (2010). *Revisi Taksonomi Pendidikan*. Terj. Prihantoro, A. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. (Buku asli terbit tahun 2001).
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hernawati, Kuswari. (2009). *Membuat Quiz/Evaluasi dengan WonderShare Quiz Creator*. Jurnal. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Liegle & McDonald. (2004). Lessons Learned From Online vs. Paper-based Computer Information Student's Evaluation System. *Information Systems Education Journal*, 3 (37), Agustus 2005.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Rochmah, Elya. (2013). *Rasio Keefektifan Penyelenggaraan Sistem Evaluasi Bentuk Electronic Test Creator dan Paper Test Siswa pada Materi Aplikasi Pengolah Kata Menggunakan Wondershare Quiz Ditinjau Dari Tes Hasil Belajar Di Man 1 Yogyakarta*. Skripsi. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sutopo, H. B. (2002). *Metode penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2014). *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wondershare. (2017). *Wondershare QuizCreator*. Diakses 11 Januari 2017 jam 23:00 WIB, dari <http://id.wondershare.com/pro/quizcreator.html>.